

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kelancaran atau keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen di dalam mengambil keputusan. Agar suatu operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka manajemen memerlukan informasi yang dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dan sejalan dengan semakin berkembangnya volume perusahaan, maka manajemen semakin dituntut untuk mengatasi aneka ragam masalah yang dihadapi. Suatu manajemen yang baik tidak hanya mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial, tetapi dituntut untuk membuahakan keputusan yang tepat. Oleh karena itu untuk mendapatkan keputusan yang tepat, manajer harus mampu mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan di dalam organisasinya. Semakin berkembangnya suatu perusahaan yang diiringi dengan semakin kompleksnya aktivitas yang dijalankan akan menuntut adanya pelaksanaan aktivitas yang efektif dan efisien. Hal ini mengingat karena para manajer tidak dapat lagi memonitor secara langsung aktivitas yang dijalankan oleh para bawahannya. Namun dilain pihak perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas baik dengan harga yang wajar, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran.

Dalam keadaan ini perusahaan harus membuat suatu planning yang matang agar sumber daya yang dimilikinya dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba, atau jika terjadi kerugian maka diusahakan kerugian itu ditekan seminimal mungkin Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal.. Hal ini tidaklah mengherankan karena dengan laba suatu perusahaan dapat mempertahankan hidupnya dan memperluas usahanya. Selain itu keberhasilan suatu perusahaan sering kali dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan. Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus memenuhi tuntutan konsumen.

Pada jenis usaha seperti UKM, umumnya para menejer atau bisa dikatakan pemilik usaha tidak memiliki dasar pengetahuan akuntansi yang membuat mereka tidak memperhitungkan Harga pokok produksinya karena fokusnya hanya untuk mencari laba bagi usahanya saja. Dengan banyaknya perusahaan atau usaha yang bergerak dibidang yang sama, yang diketahui oleh seorang menejer tanpa memiliki dasar pengetahuan akuntansi adalah membuat harga barang yang diproduksi lebih murah sedangkan biaya yang digunakan tetap sehingga laba yang seharusnya dapat dihasilkan dengan maksimal menjadi tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Disinilah perlunya menghitung harga pokok produksi agar perusahaan dapat mendapatkan laba yang maksimal.

Perusahaan perlu mengkalkulasikan biaya produksi sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan dapat menggunakan dua metode yaitu *full costing* dan *variabel costing*. Pada metode *full costing* semua biaya-biaya produksi diperhitungkan baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Biaya-biaya produksi tersebut yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap sedangkan pada metode *variabel costing* biaya produksi yang diperhitungkan hanyalah yang bersifat *variabel* saja.

Dengan menentukan harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan, dan perusahaan dalam menentukan harga jual dari suatu pesanan akan sesuai dengan biaya produksi yang

telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut. Dan laba yang diperoleh perusahaan dapat optimal karena harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut. Dengan demikian perlu adanya riset terkait dengan penentuan laba dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul : **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Variabel Cost* dalam menentukan perencanaan laba pada UKM Kaleng Lukis Lani “**

#### **B. Rumusan Masalah :**

1. Bagaimana perbedaan harga pokok produksi pada UKM Kaleng Lukis Lani sebelum dan setelah diterapkan *variabel costing* ?

#### **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UKM Kaleng Lukis Lani untuk kemudian dihitung kembali menggunakan metode *variabel costing*. Kemudian nanti akan dilihat metode perhitungan yang mana yang paling menguntungkan untuk UKM Kaleng Lukis Lani.

2. Manfaat Penulisan :

- a. Penulis

Bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai *variable Costing* dan penerapannya pada industri.

b. UKM Kaleng Lukis Lani

Bermanfaat bagi UKM Kaleng Lukis Lani untuk meningkatkan efektivitas biaya produknya

c. Masyarakat dan Pembaca

Dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut jika didapati kekurangan atas penelitian sebelumnya.